

## PEDOMAN WAWANCARA

### UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA TUNAGRAHITA PADA JENJANG SDLB DI SLB NEGERI KOTA TEGAL

Narasumber	Rumusan Masalah	Pertanyaan
Walikelas	Bagaimana Karakter Religius Siswa pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SDLB Kota Tegal?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana karakter pada nilai aqidah pada siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?</li><li>2. Bagaimana karakter pada nilai ibadah siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?</li><li>3. Bagaimana karakter pada nilai ibadah siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?</li></ol>
	Upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa tunagrahita pada jenjang SDLB di SDLBN Kota Tegal	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Apakah ibu dan sekolah ikut berkontribusi dalam menciptakan suasana religius</li><li>5. Sebagai walikelas apakah ibu ikut serta dalam memberikan keteladanan terkait karakter religius pada siswa tuagrahita?</li></ol>

Narasumber	Rumusan Masalah	Pertanyaan
Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana gambaran karakter religiusitas siswa pada siswa tunagrahita di SDLB Kota Tegal?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana karakter pada nilai aqidah pada siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?</li><li>2. Bagaimana karakter pada nilai ibadah siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?</li><li>3. Bagaimana karakter pada nilai akhlak siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa tunagrahita?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan suasana religius baik itu didalam maupun diluar kelas?</li><li>5. Bagaimana upaya ibu dalam memberikan pemahaman terkait karakter religius pada anak tunagrahita?</li></ol>

		<p>6. Apakah ibu selalu memberi keteladanan agar terciptanya karakter religius?</p> <p>7. Bagaimana upaya ibu agar penanaman karakter religius tersebut bisa dipahami siswa dan di implementasikan/dilakukan pada keseharian siswa?</p> <p>8. Bagaimana upaya ibu agar penanaman karakter religius tetap berkelanjutan dan terkontrol?</p>
		<p>9. Apa saja faktor pendukung yang dalam melakukan penanaman karakter religius siswa tunagrahita?</p> <p>10. Apa saja faktor penghambat yang dalam melakukan penanaman karakter religius siswa tunagrahita?</p>

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS**  
**SISWA TUNAGRAHITA PADA JENJANG SDLB DI SLB NEGERI KOTA**  
**TEGAL**

**A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik tentang upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa tunagrahita pada jenjang SDLB di SLBN Kota Tegal.

**B. Aspek yang diobservasi**

1. Mengamati pembelajaran agama Islam siswa/i SDLBN Kota Tegal.
2. Mengamati guru agama Islam dalam mengajar siswa/i SDLBN Kota Tegal.
3. Mengamati guru dalam memberikan nilai-nilai agama siswa/i SDLBN Kota Tegal diluar pembelajaran.
4. Mengamati siswa/i SDLBN Kota Tegal saat pembelajaran agama Islam.
5. Mengamati siswa/i SDLBN Kota Tegal sebelum belajar.

**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS**  
**SISWA TUNAGRAHITA PADA JENJANG SDLB DI SLB NEGERI KOTA**  
**TEGAL**

**A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik tentang upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa tunagrahita pada jenjang SDLB di SLBN Kota Tegal

**B. Data yang perlu diambil**

1. Melalui arsip tertulis
  - a. Dokumen kondisi geografis SLBN Kota Tegal
  - b. Dokumen latar belakang berdirinya SLBN Kota Tegal
  - c. Dokumen profil SLBN Kota Tegal
  - d. Dokumen visi misi SLBN Kota Tegal
  - e. Dokumen tujuan dan tata tertib SLBN Kota Tegal
  - f. Dokumen struktur organisasi SLBN Kota Tegal
  - g. Dokumen data guru dan pegawai SLBN Kota Tegal
  - h. Dokumen data peserta didik SLBN Kota Tegal
  - i. RPP
  - j. Lembar Pembelajaran
2. Foto kondisi lingkungan sekitar
  - a. Gedung atau bangunan SLBN Kota Tegal
  - b. Dokumen kegiatan di SDLBN Kota Tegal

- c. Dokumen hasil observasi dan kegiatan wawancara dengan narasumber di SLBN Kota Tegal pada jenjang SD

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Narasumber

Nama : Sri Wilujeng, S.Pd.  
Jabatan : Guru Kelas  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Walikelas 2 SDLBN Kota Tegal  
Alamat :  
Pendidikan terakhir : S1

### B. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin 15 November 2021  
Waktu : Pukul 08.00 WIB.  
Tempat : Ruang Guru

No	Subjek	Hasil Wawancara
1.	P	Menurut ibu sebagai walikelas yang sering berinteraksi pada siswa bagaimana karakter pada nilai aqidah siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?
	I	“Menurut saya untuk terkait nilai akidah siswa tunagrahita sudah baik mba, nilai akidah kan terkait keimanan atau kepercayaan seseorang ya mba. Jadi untuk terkait akidah disini sudah ditanamkan seperti contoh kecilnya saja dengan melakukan doa bersama hal ini tujuannya meningkatkan akidah sehingga segala sesuatunya siswa selalu menggantungkan pada Allah”
	P	Bagaimana karakter pada nilai ibadah siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?
	I	“Untuk terkait karakter ibadah anak tunagrahita sebenarnya sudah terlihat baik ya mba contohnya ketika anak memulai pembelajaran anak diharuskan untuk melakukan baca doa dulu terus juga dilanjut dengan membaca surat-surat pendek, kemudian untuk hari jumat diadakan infak mba”
	P	Bagaimana karakter pada nilai ibadah siswa tunagrahita

		apakah sudah tertanam?
	I	“Untuk akhlak sudah baik ya mba tapi belum sepenuhnya belum terwujud, anak tunagrahita kan anak yang memiliki mentalnya kurang ya mba jadi terkadang dalam pembelajaran ada yang berantem sama temen, terus kadang kalau ndak mood ya ntar ngamuk jadi harus sabar-sabar mba”
	P	Apakah ibu dan sekolah ikut berkontribusi dalam menciptakan suasana religius?
	I	“Ya mba ikut, jadi dalam penanaman karakter bukan hanya dilakukan oleh guru PAI saja tapi sekolah juga ikut berpartisipasi, untuk sekolah biasanya ketika ada hari besar islam sering mengadakan kegiatan, kaya pas waktu puasa itu mengadakan pesantren kilat, terus pas sebelum pandemi juga ada, terus juga mengadakan penerimaan dan pembagian zakat fitrah, itu tujuannya ya untuk membentuk karakter siswa serta bentuk kepedulian”
	P	Sebagai walikelas apakah ibu ikut serta dalam memberikan keteladanan terkait karakter religius pada siswa tuagrahita?
	I	Iya mba, istilah “guru kui kan digugu lan ditiru” jadi apapun yang guru lakukan maka akan dilakukan oleh siswanya, saya sebagai guru juga harus memberi ketetadanan mba, jadi bukan hanya guru agama saja. untuk memberi contoh yang baik maka kita juga harus berperilaku baik seperti sabar, bersikap adil pada sesama siswa kemudian berwibawa. Misalnya saja ya mba misal kita menyuruh anak harus berpakaian rapi tapi kita saja tidak melakukannya pasti anak juga enggan melakukan mikire lah wong gurune be kaya kue ko ngomongi aku”

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Narasumber

Nama : Ida Mujahidah, S.Pd.  
Jabatan : Guru PAI  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru PAI SDLBN Kota Tegal  
Alamat :  
Pendidikan terakhir : S1

### B. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Selasa 9 November 2021  
Waktu : Pukul 11.00 WIB.  
Tempat : Ruang Kelas 3 SDLBN Kota Tegal

No	Subjek	Hasil Wawancara
2.	P	Bagaimana karakter pada nilai aqidah pada siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?
	I	menurut saya untuk nilai akidah pada siswa tunagrahita sedikit sudah mulai paham tapi belum sepenuhnya mba. khususnya tunagrahita rendah mereka sudah mulai paham terkait rukun iman, rukun islam, kemudian siapa itu Allah, itu karenakan mereka sudah lama disini mba jadi dari awal masuk mereka sudah diajarkan terkait islam. tapi untuk anak tungrahita yang tingkatnya sudah tinggi atau autis terkadang masih bingung atau lupa jika ditanya apa itu rukun iman, rukun islam, jadi untuk autis perlu diberikan contohnya langsung mba.”
	P	Bagaimana karakter pada nilai ibadah siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?
	I	“Untuk karakter religius pada nilai agama pada anak tunagrahita disini masih kurang ya mbak, untuk menulis saja mereka masih ada yang titik-titik apalagi untuk menulis hijaiyah terlebih lagi kadang kalau ada yang nggak mood yaa mengamuk dikelas, kemudian untuk seperti sholat, mengaji harus dibina lagi terlebih untuk kegiatan ibadah itu untuk kelas rendah tapi untuk kelas tinggi ya mungkin lebih mudah lagi, untuk anak

		tunagrahita sendirikan kondisi mentalnya masih kurang, jadi berbeda mba untuk karakter yang dihadapi oleh siswa normal lainnya sama anak tunagrahita”
	P	Bagaimana karakter pada nilai akhlak siswa tunagrahita apakah sudah tertanam?
	I	“Terkait akhlak kita selalu mengajarkan terkait yang baik baik mba, seperti gurunya juga harus memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak bisa dapat meniru, seperti halnya mengajarkan seperti sopan santun, bersikap baik dengan guru maupun teman, selain tu juga kita mengajarkan mereka dengan menunjukkan mana sikap yang baik dan yang buruk. Dengan hal tersebut pastinya sangat mudah meniru apa yang mereka lihat”
	P	Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan suasana religius baik itu didalam maupun diluar kelas?
	I	“Untuk menciptakan suasana religius ya mba, yang pertama sebagai guru PAI pastinya kita harus memberi contoh yang baik. jadi ketika kita mengajarkan sesuatu pada murid maka materi tersebut bisa dilakukan secara nyata misalnya itu kalau kita lagi njelasin tentang kisah nabi Sulaiman yang suka bersedekah maka kita juga terapkan dalam kehidupan nyata seperti pas infaq jumat. Kemudian untuk menciptakan suasana religiuslainya yaitu dengan melakukan doa bersama dan membaca asmaul Husna sebelum melakukan pembelajaran”
	P	Bagaimana upaya ibu dalam memberikan pemahaman terkait karakter religius pada anak tunagrahita
	I	Dalam memberikan pemahaman saya biasanya menggunakan metode ceramah mba, jadi sebelum mulai pembelajaran saya biasanya mengkondisikan siswa terlebih dahulu mba agar kelas itu bisa tenang dan ngga rame kemudian ketika sudah kondusif biasanya berdoa terlebih dahulu kemudian baru saya menjelaskan terkait materi yang akan disampaikan seperti tentang wudhu, sholat, dan masih banyak lagi intinya terkait bab yang mau dijelaskan. Selain ceramah saya juga menggunakan alat peraga agar lebih mudah dipahami seperti gambar-gambar biasanya anak lebih cenderung antusias jika ada alat peraga. Jadi kalau hanya sekedar ceramah atau memberi penjelasan saja anak lebih cepat bosan dan kalau sudah bosan anak juga sudah nggak mood mba untuk belajar. Terus selain gambar juga terkadang menggunakan video, untuk video

		sendiri biasanya saya lakukan pas waktu pandemi kemarin, seperti kaya memberi tahu kalau ini itu cara berwudhu, kemudian cerita kartun islami. Kalau gambar seperti mencocokkan mana yang benar, seperti gambar zakat, wudhu, dan menulis hijaiyah
	P	Apakah ibu selalu memberi keteladanan agar terciptanya karakter religius?
	I	Pastinya iya mba, apa yang tadi saya ungkapkan guru kan sejatinya emang sebagai sorotan siswa ya mba, jadi seorang guru ya harus memberi contoh terlebih dahulu. Jadi ketika siswa melihat gurunya melakukan kebaikan misal kaya berkata lemah lembut, sopan santun, terus menyuruh siswa dengan melakukan kebaikan otomatis siswa mulai mencocok gurunya. Kalau saya sebagai guru PAI juga berusaha untuk memberi contoh yang baik mba seperti memakai pakaian rapi, sesuai aturan islam, datang tepat waktu.
	P	Bagaimana upaya ibu agar penanaman karakter religius tersebut bisa dipahami siswa dan diimplementasikan/dilakukan pada keseharian siswa?
	I	Yang pertama menurut saya itu dengan pembiasaan ya mba, jadi kalau kita selalu membiasakan terkait karakter disekolah maka otomatis siswa itu sudah terbiasa untuk melakukannya mba. Kemudian yang kedua itu dilakukan secara berulang ulang, segala sesuatu yang dilakukan berulang-ulang menurut saya anak lebih lama untuk mengingat, terus juga sebenarnya untuk mengajarkan anak tunagrahita gampang-gampang susah mba apalagi untuk diajak konsentrasi, jadi kalau mengajarkan anak tunagrahita harus sabar dan telaten kuncinya. Karena mereka nggak mau dipaksa jadi harus dilakukan berulang ulang.
	P	Bagaimana upaya ibu agar penanaman karakter religius tetap berkelanjutan dan terkontrol?
	I	Menurut saya orang tua ya mba. Jadi kalau ingin terus berkelanjutan yaa tergantung orang tuanya juga misal saja yaa mba kalau anak emang dari kecil sudah dibiasakan misal kaya sholatnya InsyaAllah ya mudah dibentuk karakternya, tapi kalau orang tuanya juga nggak urusan yaa susah mba untuk membinanya. Makanya disini kami juga bekerjasama dengan orangtua mba agar terus memperhatikan anaknya kaya pas waktu kemarin pandemi kan orang tua yang selalu mendampingi jadi apa apa kalau pembelajaran online juga harus didampingi

	P	Apa saja faktor pendukung yang dalam melakukan penanaman karakter religius siswa tunagrahita?
	I	Untuk faktor pendukungnya sendiri yang pertama dari keluarga jadi kalau keluarga mereka itu emang dasarnya paham akan agama maka sangat memudahkan sekali mba dalam sekolahan, jadi kalau mereka emang dasarnya sudah didik dari kecil dengan agama pastinya karakternya sudah terbentuk, kemudian kami waktu pas pandemi juga melakukan pembelajaran online, untuk pembelajaran pun alhamdulillah bekerjasama dengan orangtua karena kan anak belum mapu kalau belajar sendiri apalagi mereka mempunyai keterbatasan fisik jadi mereka sangat perlu didampingi orangtua agar mereka paham.
	P	Apa saja faktor penghambat yang dalam melakukan penanaman karakter religius siswa tunagrahita?
	I	<p>Terkait kesulitannya ya mba yang pertama itu dari waktu, untuk waktu pembelajaran PAI hanya 2 jam saja mba, itupun saya hanya bisa bertatap muka pada pas pembelajaran, nahh dari waktu tersebut saya rasa sangat kurang sekali mba untuk bisa memahamkan pembelajaran PAI hal tersebut juga dilihat dari kondisi siswa juga masih sulit, karena kan disini saya mengajarkan anak tunagrahita jadi untuk anak tersebut pastinya sangat lama untuk memahamkan siswa, karena anak tunagrahita sendirikan kemampuan intelektualnya dibawah rata-rata atau mempunyai keterbelakangan mental, jadi terkadang kalau siswa nggak mood untuk belajar nantinya mengamuk mba kemudian ada yang minta pulang dan masih banyak lagi, nah dari situ saya berusaha maksimal sekali untuk mendidik anak khususnya pada karakter religius</p> <p>Kemudian faktor yang lain itu pengawasan dari guru yang terbatas yang cuma bisa berada disekolah jadi walaupun disekolah sudah baik dalam menanamkan karakter tetapi kalau di lingkungan pergaulan atau dari teman diluar tidak didukung itu juga menjadi kendala apalagi diluar sana anak tunagrahita selalu menjadi bahan bullyan ejekan dimasyarakat jadi dari situ anak juga pastinya minder dan susah untuk bergaul jadi dari pihak orang tua juga harus turut aktif dalam mendidik anak bukan hanya dari sekolah saja</p> <p>Untuk buku buku terkait PAI yang tunagrahita sendiri juga masih jarang memang pada di grup KKG SLB se</p>

		<p>Jawa Tengah juga kendalanya disitu tapi sekarang sudah dimulai didata yang mau cetak buku, tapi kalau saya sendiri untuk pembelajaran lebih ke mencari gambar gambar atau bentuk pembelajaran yang pas, jadi menyesuaikan kemampuan dari siswanya juga mba dan ngga harus saklek banget, kemudian untuk masjid pun belum tersedia untuk ketika menananmkan pemahaman terkait ibadah pun kita harus keluar menggunakan masjid yang ada diluar</p>
--	--	---

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Gerbang Depan



Gambar 2. Lapangan Upacara



Gambar 3. Ruang Kelas



Gambar 4. Pembelajaran PAI



Gambar 5. Pembelajaran PAI



Gambar 6. Wawancara dengan walikelas



Gambar 7. Wawancara guru PAI



Gambar 8. Penanaman 3S



Gambar 9. Praktek wudhu



Gambar 10. Contoh media pembelajaran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muliana Ulfa  
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 11 Oktober 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Panggung Baru Kota Tegal

### II. Identitas Orang Tua

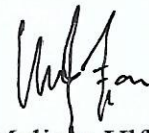
Nama Ayah : Moh. Syarif Fuadi  
Pekerjaan : Pensiunan PNS  
Nama Ibu : Setia Asih Untiarti  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Panggung Baru Kota Tegal

### III. Riwayat Pendidikan

TK Ihsaniyah 3 Kota Tegal (Lulus Tahun 2005)  
SDN Panggung 5 Kota Tegal (Lulus Tahun 2011)  
SMPN 11 Kota Tegal (Lulus Tahun 2004)  
MAN Kota Tegal (Lulus Tahun 2017)  
S.1 IAIN Pekalongan (Masuk Tahun 2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Muliana Ulfa

Nim: 2117272



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KOTA TEGAL**

Jalan Nakula Utara No. 1 Kota Tegal Kode Pos 52124 Telepon (0283) 325512  
e-mail: [slbnegeri\\_kotategal@yahoo.com](mailto:slbnegeri_kotategal@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 421.8 / 24 / XI / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri Kota Tegal menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Muliana Ulfa  
NIM : 2117272  
Program Studi : PAI / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai mengadakan penelitian di SLB Negeri Kota Tegal pada tanggal 29 Oktober 2021 sampai dengan 23 November 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Tunagrahita Pada Jenjang SDLB di SLBN Kota Tegal”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tegal, 23 November 2021

Kepala SLB Negeri Kota Tegal



**Dra. SEP HOLINDARSIH, M.M.Pd**

NIP. 19650918 199312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : MULIANA ULFA

NIM : 2117272

Fakultas/Jurusan : FTIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
TUNAGRAHITA PADA JENJANG SDLB DI SDLBN KOTA TEGAL**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 8 Februari 2022



**MULIANA ULFA**  
NIM. 2117272

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.